

**PERAN PENYULUH DALAM MEMBUDIDAYAKAN
TANAMAN LOMBOK DI KELOMPOK TANI HARAPAN
JAYA DESA TLEKUNG KECAMATAN JUNREJO KOTA
BATU**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
ARNOLDUS SURIANTO
2015310076**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Arnoldus Surianto, 2015310076, Peran Penyuluh Dalam Membudidayakan Tanaman Lombok Di Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Pembimbing: Son Suwasono¹, Zainol Arifin²

Guna meningkatkan produksi lombo, perlu dukungan penyuluh pertanian. Salah satu upaya untuk mewujudkan upaya tersebut adalah dengan melakukan pendidikan nonformal seperti penyuluhan terhadap para petani. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas.

Budidaya lombo di kelompok tani Harapan Jaya Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu memerlukan peran serta dari penyuluh pertanian. Untuk itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan :

- (1) untuk mengetahui peran penyuluhan pertanian dalam pengembangan kelompok tani harapan Jaya Desa Tlekung
- (2) untuk memahami persoalan yang arah bagi pengarah Perkebunan dan gabungan bercocok tanam selama meluaskan kreasi perkebunannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana informasi atau data yang dikumpulkan dideskripsikan berdasarkan ungkapan dan persepsi para informan terhadap model komunikasi penyuluhan pertanian di desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu dalam mengukur persepsi dari responden dengan menggunakan skala likert.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat baik, baik dalam perannya sebagai fasilitator, motivator dan komunikator. Penyuluh berperan sangat baik sebagai seorang fasilitator. Hal ini ditunjukkan dengan skor dari kuesioner sebesar 82,66%. Peran penyuluh sebagai motivator juga sangat baik hal ini ditunjukkan dengan skor 82,66%, demikian juga peran penyuluh sebagai komunikator yang ditunjukkan dengan skor 87,4%

Kata Kunci: Peran penyuluh, Tanaman Lombok

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lombok Mera (*CapsicumnumL.*) yang terbilang waktu family terong (*Solanaceae*). Tumbuhan ini bermula dan benua Amerika, tepatnya di daerah Peru, dan mengedarkan ke wilayah asing bumi..

Di Indonesia sendiri perkiraan lombok merah yang didasari karena penjual dari Persia selagi mampir ke Aceh. Lombok merah lebar, lombok kecil, lombok merah berkerut dan lombok bukan cuma buat makanan, lombok bisa juga buat bumbu makanan maupun racikan di berbagai pabrik konsumsi dan minuman, namun saja guna buat penyusunan ramuan dan kosmetik. Lombok bisa berisi nutrisi dan amat digunakan buat kesegaran.

Lombok berisi protein, minyak, fruktosa, kalsium (Ca), fosfor (P), zat besi (Fe), vitamin, dengan berisi alkaloid ibarat flavonoid, kapsule, (Santika, 2006). Lombok merupakan tanaman buah musiman, lombok sangat digemari karena dengan rasanya yang pedas sudah menjadi salah satu komponen bumbu dalam setiap masakan asli Indonesia, sehingga tidak mengherankan jika volume peredarannya di pasaran sangat besar.

Untuk meningkatkan produksi cabai diperlukan penyuluhan pertanian. Salah satu upaya untuk merealisasikan upaya tersebut adalah dengan melakukan pendidikan nonformal seperti penyuluhan bagi petani. Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mau dan mampu membantu dan mengorganisir diri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya peningkatan produktivitas dan peningkatan kesadaran dalam pelestarian lingkungan.

Peran penyuluh adalah membantu petani menyelesaikan sendiri masalahnya dengan kemampuannya sendiri, sehingga petani bisa menjadi lebih baik. Pembimbing memerankan salah satu bagian berkuasa bermakna mengembangkan sektor perkebunan di Indonesia perlu mempunyai pemahaman mengenai metode dengan cara pengarahannya yang bagus mampu diterima bagi perkebunan selaku pelanggan. Harint (2011) menyatakan bahwa pengarahannya ialah cara penyerahan sumbangan yang dilakukan pada ikatan lihat wajah jarak sepasang manusia; Salah satunya sebab kepiawaiannya mendukung orang asing agar sanggup

Atasi kerugian yang dihadapannya. Sama begitu kesuksesan pengarahannya sangat tunjukan tersebut oleh dengan cara konseling dilaksanakan. Akan memperoleh melaksanakan pengarahannya, pembimbing meminta supaya betul-betul memahami pengetahuan dengan keterampilan saat melakukan pembimbingan. Pembimbing patut akibat karena cara penerimaan pembimbingan dengan disampaikan untuk perkebunan. Pembimbing dengan sanggup melaksanakan cara dengan sistem penelaahan pembimbingan dan bermanfaat mempunyai kepandaian untuk meningkatkan keterampilan dengan keahlian petani saat mengambil cara

penataran pengarahannya, maka pengarahannya mampu melaksanakan di dalam sistem usahatani dan mereka kembangkan. Pergantian arkitipe cara dengan sistem pembimbing berdampak pada pendapatan perkebun produk perubahan dengan cara pengarahannya di lapangan. Respon petani kepada pergantian cara pembimbing layak dipatu, bukti yang tahap menjadikan pembimbing yang telah penuh dijabarkan untuk petani di lapangan. Sistem budidaya padi tradisional misalnya sudah mulai ditinggalkan dimana pekebun telah mulai melaksanakan cara alur legowo seperti metode penyuluhan baru yang inovatif di bidang budidaya padi. Tetapi ada saja cara pembimbing yang belum membagi pergantian nyata karakter petani ketika menyampaikan cara pertanian dan mereka kembangkan, sesuai cara pembimbing penelitian, dimana hasil penelitian dengan sudah dilaksanakan tinggal jumlah petani. Yang belum mengaplikasikannya di lapangan, maka cara tertera dinilai sedang dalam berfungsi seluruhnya bagi petani. Berlandaskan soal tersebut di atas bahwa dilakukan penelitian dengan judul Metode Penyuluhan Pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

Pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara partisipatif agar prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas dan kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani. (Jamal dan Husni, 2010). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Program Penyuluhan Pertanian Tingkat Desa merupakan salah satu bentuk perencanaan partisipasi masyarakat. Peran penyuluh adalah membantu petani menyelesaikan masalahnya sendiri dengan kemampuannya sendiri, sehingga petani bisa menjadi lebih baik. (Priyono, 2009). Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (nonformal) bagi petani dan keluarganya untuk mengubah sikap dan perilaku bertani menjadi lebih baik, melakukan usaha yang lebih baik, hidup lebih sejahtera dan memiliki masyarakat yang lebih baik dan pelestarian lingkungan (lingkungan yang lebih baik) (Kementerian Pertanian, 2009). Pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara partisipatif agar prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas dan kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani. (Jamal dan Husni, 2010). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, Program Penyuluhan Pertanian Tingkat Desa merupakan salah satu bentuk perencanaan. Hingga saat ini penyuluhan pertanian masih dipersepsikan sebagai alat pemerintah untuk mencapai target produksi nasional dengan pendekatan top down dan sentralistik. Banyak kelompok dikritik karena pendekatan ini. Petani dinilai kurang mendapatkan insentif dan termotivasi untuk mencapai target produksi yang direncanakan pemerintah. Menurut (Slamet, 2008). Menanggapi kritik tersebut, pada akhir tahun 2005 Menteri Pertanian mencanangkan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian (RPP). Pencanaan RPP dimaksudkan sebagai upaya kedudukan, peran dan fungsi serta penataan penyuluhan pertanian sehingga dapat tercipta kesatuan pemahaman, persatuan dan kesatuan arah kebijakan.

Berdasarkan informasi dan observasi awal di Kecamatan Junrejo Pusat Penyuluhan Kabupaten Kota Batu Desa Tlekung menjadi unik, daerah mempunyai kemampuan selama profesi perkebunan khususnya cabai dan pertanian sayur mayur, di Desa Tlekung terdapat 11 kelompok tani dan terdapat 2 penyuluh pertanian yang membina desa. Kelompok tani di Desa Tlekung merupakan kelompok yang mempunyai usaha di bidang pertanian yaitu usaha tani cabai, bawang merah, sayur mayur dan juga ternak, kemudian di desa tersebut

terdapat 11 kelompok yang dibantu oleh 2 Penyuluh Pendamping Lapangan (PPL) dari Balai Penyuluhan Kabupaten (BPK). Junrejo, tujuannya adalah untuk bergabung mendapatkan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan mereka sehingga mereka dapat mengembangkan bisnisnya. Tujuan ini sejalan dengan latar belakang pembinaan dan pengembangan kelompok tani sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Himpunan Kelompok Tani yaitu pembinaan

1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan bercocok tanam terutama didukung oleh faktor keilmuan para petani. Pertanian akan lebih maju jika petani lebih memahami apa yang mereka lakukan dan memahami aspek pasar dari hasil pertanian mereka. Untuk menunjukkan keilmuan petani diperlukan penyuluh yang akan membimbing dan mengarahkan petani ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Dengan demikian, peran penyuluh sangat besar dan strategis dalam memajukan petani yang terkadang masih buta inovasi pertanian.

mengenai masalah pokok selama observasi yaitu:

1. Bagaimana fungsi peran penyuluhan dalam melaksanakan tugasnya di perkebunan
2. Apa saja persoalan penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani untuk memperkembangkan hasil panen pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

cara mengatasi persoalan diatas, yaitu dengan melakukan turun langsung untuk mengikuti kegiatan di lapangan:

1. Perlu kita ketahui bahwa tujuan dari penyuluh pertanian untuk pengembangan kelompok tani Harapan Jaya Desa Tlekung
2. Persoalan dari penyuluh pertanian dengan anggota kelompok tani untuk mengembangkan hasil panen pertanian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memperluas dan memperbanyak ilmu pengetahuan penyuluhan, khususnya di bagian administrasi, penyuluh bisa diandalkan untuk bisa jadi contoh untuk peningkatan kebijakan pengembangan pengetahuan petani.
2. Sebagai pendorong pengetahuan untuk kedepannya dalam meningkatkan bentuk kerja dari seorang penyuluh yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Santika, A. 2006. *Agribisnis Cabai Merah*. Jakarta: Penebar Swadaya. 85 hlm 6
- Hartina YW 2011. *Adopsi metode pertanian di kalangan Petani*. Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukaharjo.
- Priyono. 2009. *Penyusunan Program Penyuluhan*, ([www.ilmu Peternakan .com](http://www.ilmu.peternakan.com)) Yasaguna Yogyakarta
- Departemen pertanian, 2009. *Pengembangan kelompok Tani fasilitator.htmlhttps://id.wikipedia.org/wiki/Motivator*
- Slamet M. 2008. *Kumpulan Bahan Kuliah Manajemen Kelompok dan Organisasi (tidak dipublikasikan)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Jamal, Husni, 2010, *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Provinsi Jambi*. Jurnal Penelitian Jambi. Vol.12. No.2 Juli 2010 Kleinbaum Dan Kupper 1978 *Teknik Analisis Data*